

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII.2 di SMP Negeri 44 Sijunjung

Wiwin Amelia Nelma¹, Budi Juliardi², Jamurin³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat,
Kota Padang, Sumatera Barat

Wiwinamelianelma@gmail.com¹, ranabudi13@gmail.com², Jamurin1962@gmail.com³

Kata Kunci:

Peran, Minat,
Pelajaran
Pendidikan
Kewarganegaraan.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya minat siswa kelas VIII.2 dalam belajar dan cenderung pasif dalam menanggapi pelajaran. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif, informan penelitian ialah guru PKn, kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 44 Sijunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMP Negeri 44 Sijunjung sekolah sudah mulai menggunakan pembelajaran berbasis ilmu teknologi contohnya penggunaan canva, quizis dan kahoot serta mengikuti pelatihan mandiri di PMM guna untuk mencari metode yang menarik siswa agar terciptanya minat belajar siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMP Negeri 44 Sijunjung, (1). Faktor pendukung ialah SMP Negeri 44 Sijunjung telah melengkapi sarana pendidikan dengan baik, seperti Infokus, laptop yang disediakan oleh sekolah, dan memberi izin bagi siswa untuk membawa handphone jika diperlukan untuk keperluan pembelajaran. (2). Faktor penghambat ialah yang terkadang mengurangi semangat belajar siswa di siang hari dan masih terjadinya kendala hilang sinyal dan mati lampu. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung yaitu dengan guru melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran dan juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Faktor pendukung yaitu SMP Negeri 44 Sijunjung telah melengkapi sarana pendidikan dengan baik, seperti Infokus, laptop yang disediakan oleh sekolah, dan memberi izin bagi siswa untuk membawa handphone jika diperlukan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yang terkadang mengurangi semangat belajar siswa di siang hari dan masih terjadinya kendala hilang sinyal dan mati lampu.

Abstract

Key Word:

Roles, Interests,
Citizenship
Education Lessons.

The type of research used was qualitative with descriptive methods, the research informants were Civics teachers, school principals, curriculum representatives and students in class VIII.2 of SMP Negeri 44 Sijunjung. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data processing by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions/verification. The data validity technique used is data triangulation. The results of the research show that the role of teachers in increasing students' interest in learning in class VIII.2 citizenship education lessons at SMP Negeri 44 Sijunjung, the school has started to use technology-based learning, for example using Canva, Quiz and Kahoot as well as taking part in independent training at PMM in order to find appropriate methods. attract students to create student interest in learning. The supporting and inhibiting factors for the teacher's role in increasing students' interest in learning in class VIII.2 citizenship education lessons at SMP Negeri 44 Sijunjung, (1). The supporting factor is that SMP Negeri 44 Sijunjung has equipped educational facilities well, such as Infocus, laptops provided by the school, and gives permission for students to bring cellphones if needed for learning purposes. (2). Inhibiting factors are those that sometimes reduce students' enthusiasm for learning during the day and there are still problems with lost signals and blackouts. The conclusion of the research shows that the teacher's role in increasing students' interest in learning in class VIII.2 Citizenship Education Lessons at SMPN 44 Sijunjung is by the teacher conducting ice breaking between lessons and also using a variety of media and learning methods. The supporting factor is that SMP Negeri 44 Sijunjung has equipped educational facilities well, such as Infocus, laptops provided by the school, and gives permission for students to bring cellphones if needed for learning purposes. Meanwhile, inhibiting factors sometimes reduce students' enthusiasm for learning during the day and there are still problems with lost signals and blackouts.

Copyright © 2024 Wiwin Amelia Nelma, Budi Juliardi, Jamurin

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan, bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa”. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menjelaskan setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia dalam Alinea keempat, yaitu pemerintah negara Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun non-formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu dalam menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwasannya proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Novitasai, A. Dkk. 2018). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Kosilah. 2020).

Dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat penting, diantaranya adalah Kurikulum, Silabus, Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Guru, Peserta Didik dan Media Pembelajaran. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan kurikulum tertera pada Undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 di sebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran di sekolah. Belajar merupakan perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan. Sedangkan esensi utama dalam sebuah Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, dimana terjadi pembagian peran antara pendidik sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Kegiatan belajar sendiri tidak hanya penting pada perannya dalam rangkaian kegiatan pendidikan, namun juga menjadi syarat utama dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seorang manusia. Untuk dapat beradaptasi dalam perubahan kehidupan di dunia, manusia akan selalu dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari dan memahami hal baru agar tidak tergilas oleh perubahan zaman.

Pada Undang-Undang Nomor 14 tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, selain itu guru merupakan ujung tombak Pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar.

Sebagai sumber pengetahuan utama, guru harus dapat mentransfer pengetahuannya dengan baik agar dapat mudah diterima oleh peserta didik, karenanya dalam interaksi belajar mengajar guru bisa menggunakan berbagai macam metode dan tidak harus mendominasi kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga dituntut dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga dapat membangkitkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Djamarah peran guru adalah sebagai korektor, evaluator, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing dan fasilitator (Nurdiana, W. Dkk. 2021). Ada juga teori peran guru menurut E Mulyasa, beliau mengatakan ada lima belas peran guru yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembaharuan, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansivator, guru sebagai evaluator. Ada beberapa indikator tentang peran guru yaitu, guru memberikan motivasi, guru memberikan keterampilan, guru memberikan apresiasi. (Husein, H dan Noor, D. 2018).

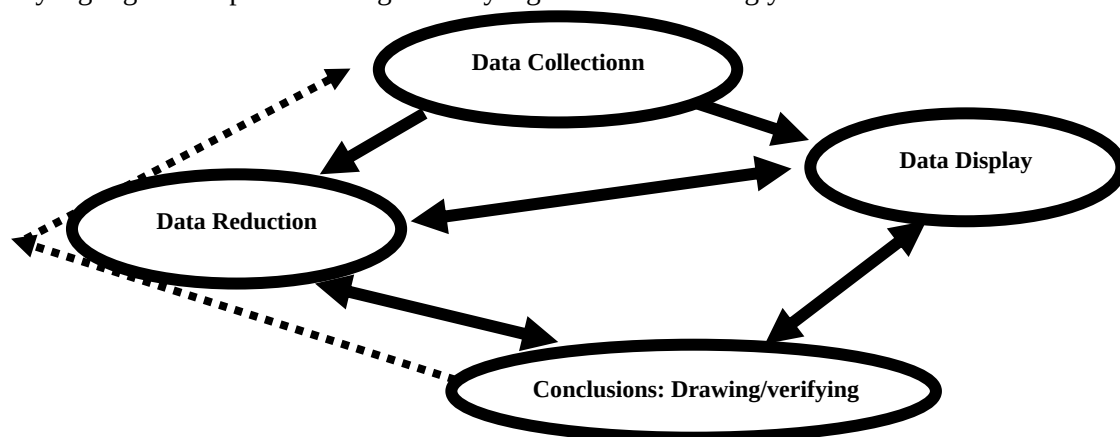
SMP Negeri 44 Sijunjung merupakan salah satu sarana Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan mewujudkan peserta didik berakhlak mulia. Di SMP Negeri 44 Sijunjung terdapat kelas VII, VIII dan IX. Fokus penelitian ini yaitu terdapat pada kelas VIII.2

yang dimana berjumlah 23 orang peserta didik. Pada SMP Negeri 44 Sijunjung terdapat 2 guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan PLK di SMP Negeri 44 Sijunjung, pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik masih kurang minat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki kecendrungan pasif dalam menanggapi materi yang disampaikan. Selain itu peserta didik juga seperti tidak memiliki ketertarikan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat acuh ketika proses pembelajaran, sehingga daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut sangat minim. Dan bahkan peserta didik sendiri mengaku cukup kesulitan dalam menghafal materi yang diberikan, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan catat buku sampai habis, bahkan peserta didik sering mengaku mengantuk ketika proses belajar sedang berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 31 Mei - 31 Juli 2024. Dan tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 44 Sijunjung. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Pkn, Siswa Kelas VIII.2, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII.2 SMP Negeri 44 Sijunjung". Sedangkan data sekunder peneliti ini adalah buku, dokumen, foto, dan statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono.



Gambar 1. teknik analisis data Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Alfabeta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMP Negeri 44 Sijunjung yaitu dengan guru melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran dan juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan peran pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan meminta guru untuk mengikuti pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar (PMM) guna untuk mengetahui media atau metode yang menarik dalam belajar sehingga agar terciptanya minat belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung.

SMP Negeri 44 Sijunjung telah melengkapi sarana pendidikan dengan baik, seperti Infokus, laptop yang disediakan oleh sekolah, dan izin bagi siswa untuk membawa handphone jika diperlukan untuk keperluan pembelajaran. Namun, terdapat faktor penghambat yang terkadang mengurangi semangat belajar siswa di siang hari dan masih terjadinya kendala hilang sinyal dan mati lampu.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan menarik siswa agar tumbuhnya minat belajar siswa. Bahwa penggunaan metode yang monoton seperti ceramah tanpa

adanya tanya jawab dan catat buku dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Jadi, dimasa depan diharapkan pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat mengatasi hal ini dengan meningkatkan kreativitas dalam metode pengajaran dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, hal ini diharapkan dapat membantu siswa lebih menghargai perbedaan serta memperkuat persatuan dan kesatuan.

Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung

Untuk mencapai tujuan pada pembelajaran maka sangat penting peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga semangat dan motivasi dalam belajar siswa dapat meningkat.

Peran guru memberi motivasi sebagai mediator dan fasilitator dengan menciptakan suasana kelas yang baik dan seru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sudah memiliki rancangan di dalam pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media dan metode yang berbeda di setiap pertemuan. Jadi, strategi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar atau motivasi belajar siswa, dengan bentuk upaya menggunakan teknologi dan rancangan pembelajaran yang memiliki media dan metode yang bervariasi serta berbeda di setiap pertemuan.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung

Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu faktor pendukung yaitu SMP Negeri 44 Sijunjung telah melengkapi sarana pendidikan dengan baik, seperti Infokus, laptop yang disediakan oleh sekolah, dan memberi izin bagi siswa untuk membawa handphone jika diperlukan untuk keperluan pembelajaran.

Namun, terdapat faktor penghambat yang terkadang mengurangi semangat belajar siswa di siang hari dan masih terjadinya kendala hilang sinyal dan mati lampu. Menurut Zulhammi dalam (Abidin, M. 2022:3) teori belajar behaviorisme adalah teori tentang tingkah laku manusia. Fokus utama dari teori belajar behaviorisme ini adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai pengalaman. Belajar menurut teori ini merupakan akibat adanya interaksi antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (respon). Seseorang akan dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Sedangkan teori belajar behaviorisme menurut Putrayasa (dalam Abidin, M. 2022:03). Menekankan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada anak, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan anak terhadap stimulus yang diberikan. Untuk itu, segala sesuatu yang diberikan oleh guru (stimulus) dan segala sesuatu yang diterima oleh anak (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik yaitu teori yang mempelajari tentang tingkah laku manusia berdasarkan interaksi antara stimulus dan respon. Yang dimaksudkan dengan stimulus diatas ialah guru dengan memberi motivasi siswa agar meningkatkan minat belajarnya yaitu berupa ice breaking dan juga menggunakan metode atau media yang bervariasi sehingga siswa dapat merespon yang diberikan oleh guru tersebut, agar minat belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung yaitu dengan guru melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran dan juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan peran pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan meminta guru untuk mengikuti pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar (PMM) guna untuk mengetahui media atau metode yang menarik dalam belajar sehingga agar terciptanya minat belajar siswa; 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII.2 di SMPN 44 Sijunjung yaitu faktor pendukung yaitu SMP Negeri 44 Sijunjung telah melengkapi sarana pendidikan dengan baik, seperti Infokus, laptop yang disediakan oleh sekolah, dan memberi izin bagi siswa untuk membawa handphone jika diperlukan untuk keperluan pembelajaran. Namun, terdapat faktor penghambat yang terkadang mengurangi semangat belajar siswa di siang hari dan masih terjadinya kendala hilang sinyal dan mati lampu.

DAFTAR REFERENSI

- A.M. Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- E Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Bumi Rosdakarya.
- Fahyuni, F dan Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Lematenggo N. (2016). “Tugas Guru dalam Pembelajaran”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lofland. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maemunawati & alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif* : Surabaya : Zifatama Publisher.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Safitri, Dewi. 2019. “Menjadi Guru Profesional”. Riau: Indragiri dot com.
- Saidurrahman, Arifinsyah. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Suryandari Sofia Yustiani (ed.); Cetakan ke). Alfabeta CV.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil belajar* (D.V. Kirana (ed.; 1st ed). Sukabumi: Haura Publishing.
- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Penerbit Lakeisha.
- Abidin, A. M. 2022. *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. An Nisa', 15(1), 1-8.
- Agustina Novitasari Pour, Dkk. (2018). “*Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*”. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1):37.
- Fauzi, Yudia, F dkk. (2013). “Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik”. *Jurnal ppkn unj online*. 1(2):3.
- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani. (2018). “*Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan*. 3(4).
- Kiki, D dan Zahwa, N. (2020). “Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar”. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1):42.
- Kosilah, (2020). “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(6).
- Magdalena, I. (2020). “Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(3)420.
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 1(1): 130.
- Wann Nurdiana Sari, dkk. (2021). “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambah Mulyo*”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(11).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoneisa Pasal 31 Ayat 1 Tahun 1945 Mengenai Hak warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional.
- Rahma feбри erasi. (2023). “*Peran guru dalam meningkatkan minat belajar pada pelajaran ppkn kelas v sd negeri 01 gapura kotabumi lampung utara*”. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rini Angraeni. (2021). “*Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sdn 1 pematang pasirkecamatan ketapang lampung selatan*”. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ledwina Ajung. (2022). “*Peran Guru Ppkn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Cibal*”. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.